

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN WISATA SUNGAI MUSI SEBAGAI TUJUAN WISATA DI KOTA PALEMBANG

Qonnita Putri Mulya, Galing Yudana

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Pengembangan potensi kawasan wisata sungai musi didasari oleh adanya berbagai potensi dan permasalahan serta berbagai karakter dari keunikan yang dimiliki kawasan Sungai Musi. Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan merupakan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, pusat industri, pusat perdagangan dan kebudayaan, pusat kesehatan, pusat rekreasi dan permukiman. Dengan ketersediaan Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai sarana transportasi nasional-internasional memperkuat potensi Kota Palembang sebagai salah satu kota wisata nasional di Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya, sektor pariwisata akan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan Kota Palembang. Tujuan wisata di Kota Palembang memiliki kaitan erat dengan Sungai Musi. Sungai Musi merupakan icon atau simbol bagi Kota Palembang dan menjadi alternatif sarana transportasi masyarakat setempat. Sebagai kota tua di Indonesia, Palembang dan Sungai Musi menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat Palembang. Kawasan Sungai Musi mempunyai potensi wisata yang luar biasa, untuk mengangkat potensi wisata sebagai daya tarik wisata tepian sungai, diperlukan pengembangan yang tidak hanya mengembangkan kegiatan pariwisata tetapi juga dengan melestarikan potensi budaya dan arsitektur lokal. Tulisan ini merupakan hasil pengamatan lapangan yang akan membahas mengenai kondisi potensi, serta kegiatan dan atraksi wisata yang ada di kawasan wisata Sungai Musi.

Kata kunci: pengembangan, kawasan wisata, Sungai Musi, tujuan wisata, Kota Palembang

PENDAHULUAN

Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan, secara geografis Kota Palembang dibelah oleh sungai Musi menjadi dua bagian yaitu seberang ilir di bagian utara dan seberang ulu di bagian selatan. Terdapat Jembatan Ampera yang merupakan icon Kota Palembang yang berada di tengah dua daerah ini. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi Kota Palembang, sehingga pemerintah kota berusaha memaksimalkan potensi dari memanfaatkan sungai Musi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Palembang.

Sungai Musi merupakan sungai yang terletak di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki panjang 750 km. Sungai Musi yang membelah Kota Palembang menjadi dua kawasan. Sungai Musi merupakan sungai yang menjadi muara puluhan sungai besar dan kecil lainnya, baik di Bengkulu maupun Sumatera Selatan. Saat ini sungai Musi dijadikan transportasi air yang sangat membantu dalam mendorong perekonomian di Kota Palembang. Tidak hanya itu, Sungai Musi juga dijadikan tujuan wisata air oleh Pemerintah Kota Palembang yang dikenal dengan Musi River Tour. Musi River Tour merupakan perjalanan wisata mengelilingi sungai Musi dengan kapal wisata. Kota Palembang saat ini juga telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, ditandai dengan beberapa pembangunan fisik seperti telah berkembangnya kawasan Jakabaring di sebelah ulu sebagai kota baru. Dalam hal ini terdapat rencana bahwa kegiatan pemerintahan Kota Palembang akan dipusatkan di Jakabaring, sehingga diharapkan pembangunan Kota Palembang seimbang antara seberang ulu dan ilir.

Jauh sebelum Jembatan Ampera dibangun (April 1962 - Mei 1965), kawasan sekitar ini merupakan kawasan ramai dengan aktivitas penyeberangan daerah Seberang Ilir dan Seberang Ulu. Saat ini, kawasan sekitar Jembatan Ampera menyimpan banyak sekali potensi wisata, diantaranya Pasar 16 Ilir, Masjid Agung, Benteng Kuto Besak, Museum Bari/Rumah Residen, Dermaga Wisata, Kampung Kapiten, Kampung Arab, Kampung Tambi, dll. Dalam rencana Pemerintah Kota Palembang untuk mewujudkan Kota Wisata Air, seperti termuat pada harian Sumatera Ekspres, penataan kawasan tepian sungai meliputi areal yang lebih luas, meliputi Masjid Lawang Kidul, Pelabuhan Boomburu dan Kambang Koci, Kwah Tengkurap, Palembang Lamo dan Makam Sultan, Pusri, Kuto Gawang, Ki Gede Ing Suro, Pulau Kemaro, Pertamina Plaju dan Sungai Gerong, Gedung Pertemuan Patra Ogan, Bagus Kuning, Kompleks Assegaf, BBC, Masjid Sungai Lumpur, Bekas Loji Sungai Aur, Kelenteng Dewi Kwan Im, Toapekong Banyu, Rumah Rakit, Sungai Semajid dan Mesjid Ki Merogan.

Dalam Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032 dijelaskan bahwa kawasan tepi Sungai Musi diarahkan untuk pengembangan pariwisata budaya, pariwisata sejarah dan pengembangan *water front city*.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi Sungai Musi di Kota Palembang dan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Potensi Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang erdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172).

Sujali (dalam Amdani, 2008) menjelaskan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

2. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Undang-Undang Kepariwisata, daya tarik wisata merupakan salah satu usaha dalam kepariwisataan. Usha pariwisata yang meliputi:

- 1) Kawasan wisata
- 2) Jasa transportasi dan jasa perjalanan
- 3) Jasa makanan dan minuman
- 4) Penyediaan akomodasi penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
- 5) Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensity, konferensi dan pameran
- 6) Jasa informasi pariwisata, konsultasi

pariwisata dan pramuwisata

7) Wisata tirta dan spa

Secara garis besar, daya tarik wisata diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi (Marpaung, dalam Mulyo, 2005).

1) Daya tarik wisata alam

Bersumber dari kondisi alam yang ada seperti wisata pantai, bahari, alam pegunungan, daerah liar terpencil, taman dan daerah konservasi.

2) Daya tarik budaya

Memiliki objek yang bersumber dari kondisi sosial budaya masyarakat ataupun peninggalan seperti kondisi adat istiadat masyarakat, kondisi sosial masyarakat dan acara tradisional.

3) Daya tarik buatan manusia

Daya tarik yang mengembangkan sesuatu yang bersumber dari buatan manusia atau termasuk sebagai daya tarik khusus seperti: Taman hiburan rakyat, festival musik, festival tahunan atau lokasi ajang perlombaan (perahu, motor cros, dll).

3. Strategis Pengembangan Wisata

Pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan, sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan suatu objek/hal agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil bagi kepentingan bersama.

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk

meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perjalanan wisata, tamasya dan rekreasi agar menjadi lebih baik dan memberi manfaat bagi publik yang mengkonsumsinya.

Dalam buku *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata* karya Oka A. Yoeti tahun 1997, tertulis Berdasarkan UU No. 9 tahun 1990 tentang pokok-pokok kepariwisataan pasal 2 dinyatakan bahwa penyelenggaraan atau pengembangan kepariwisataan adalah bertujuan untuk memperkenalkan, memberdayakan, melestarikan dan meningkatkan mutu daya tarik wisata. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu wisatawan, transportasi, atraksi, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi.

Rini Hidayati et al (2015) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata berbasis alam di samping wisata religi yang ada, fasilitas rute yang menghubungkan satu tujuan wisata dan atraksi ke yang lain dapat disinergikan dengan kegiatan wisata alam berbasis, oleh karena itu, rute sirkulasi di antara tujuan wisata dapat dengan mudah melewati dan memberikan pengalaman petualangan yang menarik. Jenis-jenis pariwisata yang tepat untuk dikembangkan adalah pariwisata berbasis alam, dan langkah-langkah pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami dari bantaran sungai;
- 2) menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik;
- 3) memperkuat karakteristik vegetasi bantaran sungai.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Musi yang berada di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini mengambil



Gambar 1. Peta Kawasan dan objek wisata Sungai Musi

Sumber: Google Earth

2. Metode Pengambilan Data

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini bermaksud untuk memberikan uraian mengenai Pengembangan Daya Tarik Wisata Sungai Musi sebagai Daerah Tujuan

Wisata di Kota Palembang dengan Dalam penelitian ini akan diuraikan secara umum mengenai potensi pariwisata yang terdapat di Sungai Musi dan sekitarnya, secara khusus akan menguraikan mengenai potensi wisata yang terdapat di Kawasan Sungai Musi sebagai daerah tujuan wisata di Kota Palembang. Penggunaan metode kualitatif karena metode penelitian ini menekankan pada penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus menabuhkan penggunaan angka. Dalam pengumpulan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Pengamatan langsung, merupakan metode atau tindakan yang dilakukan setelah kita berada dilapangan pada wilayah pengembangan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan. Hasil dari perolehan data tersebut disimpan sebagai acuan untuk membuat laporan kondisi eksisting kawasan pengembangan.

2) Data Sekunder

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan data tentang domain penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini adalah kawasan Sungai Musi di Kota Palembang. Data yang terkumpul akan menentukan untuk penelitian dan bermanfaat untuk menjustifikasi kemampuan untuk mengidentifikasi area penelitian.

Kegiatan pengumpulan data untuk mengumpulkan perkayaan data dan mendukung sumber data dan informasi ke dalam analisis. Kegiatan pengumpulan data sekunder akan mencakup:

- 1) Studi Literatur, menggunakan kajian dari buku maupun media elektronik dan teori-teori yang terkait dengan strategi pengembangan potensi daya tarik wisata sungai Musi sebagai tujuan wisata.
- 2) Studi observasi, mempelajari potensi-potensi yang ada di kawasan Sungai Musi.
- 3) Deskripsi, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data-data berdasarkan teori sebelumnya.

Data yang dikumpulkan meliputi

potensi, keindahan alam dan jenis sumber daya alam yang yang menjadi unggulan di Kawasan Sungai Musi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan kawasan wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kota Palembang, dengan mengambil lokasi penelitian di Kawasan Sungai Musi.

Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis menggunakan komponen pengembangan pariwisata alam, untuk diketahui kesesuaiannya. Komponen pengembangan pariwisata alam adalah:

- 1) Menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami;
- 2) Menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik;
- 3) Memperkuat karakteristik vegetasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Potensi Wisata Kawasan Sungai Musi Palembang

Berdasarkan pengamatan penulis, pada Kawasan Sungai Musi memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan. Kawasan Wisata Sungai Musi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang disebabkan oleh dilakukannya pengembangan dalam kawasan tersebut, sehingga Kawasan Wisata Sungai Musi saat ini termasuk dalam destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Palembang. Kawasan Wisata Sungai Musi memiliki potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan seperti keberadaan budaya dan lingkungan alamnya yang baik dengan nilai-nilai yang dapat digali lebih dalam dari budaya lokal yang pernah ada sebelumnya, sehingga

dapat menambah kekayaan objek dan atraksi budaya lokal yang khas.

Tabel 1. Objek Atraksi Wisata Kawasan Sungai Musi

No	Nama Objek	Lokasi	Jenis
1.	Benteng Kuto Besak	Pinggir Sungai Musi	Sejarah
2.	Jembatan Ampera	Melintas Sungai Musi	Sejarah
3.	Museum Sultan ahmud Badaruddin II	Pinggir Sungai Musi	Budaya
4.	Kampung Arab	Pinggir Sungai Musi	Budaya
5.	Pulo Kemaro	Tengah Sungai Musi	Religi
6.	Rumah Rakit Seberang Ulu	Pinggir Sungai Musi	Sungai
7.	Pasar 16 Ilir	Pinggir Sungai Musi	Belanja
8.	Monumen Monpera	Pinggir Sungai Musi	Sejarah
9.	Masjid Agung	Pinggir Sungai Musi	Religi
10.	Kampung Kapitan	Pinggir Sungai Musi	Budaya
11.	Riverside Resto	Pinggir Sungai Musi	Sungai
12.	Rumah Makan Terapung	Pinggir Sungai Musi	Sungai

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang



Gambar 1. Benteng Kuto Besak

Benteng Kuto Besak sebenarnya merupakan keraton ke empat di Kesultanan Palembang. Pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Badaruddin I (1724 - 1758) pusat pemerintahan dipindahkan lagi ke sisi barat Sungai Tengkuruk. Keraton tersebut dikenal dengan nama Keraton Kuto Batu.

Selanjutnya pusat pemerintahan berpindah lagi ke lokasi yang baru yaitu yang sampai sekarang dikenal dengan nama Benteng Kuto Besak (Utomo dan Hanafiah 1993: B3-1 -B3-12).

Dari hasil pengamatan penulis, kawasan di sekitar Plaza Benteng Kuto Besak menjadi tempat hiburan terbuka yang menjual pesona Musi dan bangunan-bangunan bersejarah. Jika dilihat dari daerah Seberang Ulu atau Jembatan Ampera, pemandangan yang tampak adalah pelataran luas dengan latar belakang deretan pohon palem di halaman Benteng Kuto Besak, dan menara air di Kantor Wali Kota Palembang. Saat malam hari, cahaya dari deretan lampu-lampu taman yang berwarna kuning pada permukaan sungai sehingga menjadi daya tarik pengunjung wisata.



Gambar 2. Jembatan Ampera

Menurut hasil observasi penulis, Jembatan Ampera merupakan kependekan dari Jembatan Amanat Penderitaan Rakyat dan menjadi ikon Kota Palembang yang terletak di tengah Kota Palembang. Jembatan ini menghubungkan daerah Seberang Ilir dan Seberang Ulu yang dipisahkan oleh Sungai Musi. Keindahannya terlihat saat malam hari. Jembatan Ampera Palembang dihiasi lampu-lampu yang merupakan daya tarik sendiri bagi wisatawan. Lampu hias yang mengelilingi jembatan ini dapat berubah-

ubah warna setiap berapa detik sekali.



Gambar 3. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II

Museum ini terletak di tepi sungai Musi di dekat Benteng Kuto Besak dan Jembatan Ampera. Museum ini terdiri dari dua lantai berarsitektur kolonial dengan atap rumah limas khas Palembang. Museum ini menyimpan arca-arca kuno diantaranya Ganesha, Amarawati dan Udha di era Sriwijaya, berbagai macam perabotan tradisional kesultanan Palembang serta sketsa yang menggambarkan perjuangan rakyat Palembang dalam usahanya mengusir penjajah Belanda (Hastuti, Trini, Sugeng Mardoko. 2008. Hal 36-37).



Gambar 4. Kampung Arab

Kampung Arab Al munawar adalah salah satu destinasi wisata sejarah yang sedang dikembangkan oleh Palembang yang terletak di 13 Ilir. Untuk menuju kampung ini dapat ditempuh lewat darat ataupun air. Terdapat sekitar delapan rumah yang memiliki umur hingga dua abad lebih. Keistimewaan lainnya adalah penduduk di

kampung ini yang memiliki wajah orang arab yang memiliki badan tinggi hidung mancung, kulit agak gelap, dagu lancip. Mereka tidak hanya keturunan arab saudi, tetapi dari beberapa negara Arab sekitar seperti Yaman.

Di kampung ini, warga bersedia menyiapkan makanan untuk para wisatawan. Terdapat munggaran yang merupakan cara makan tradisional saat pernikahan di Palembang. Jadi delapan orang duduk melingkari makanan yang disajikan dengan menu khas yaitu nasi minyak, gulai kambing, kari ayam, selado (gado-gado) dan acar kedondong serta cara makannya juga menggunakan tangan. Di kampung ini juga bisa menyaksikan tari Gambus yang merupakan kesenian asal Timut Tengah dengan musik rebana, gendang dan gitar dengan irama padang pasir. (Wahyu Kurniawan dalam Tribun News, 2018)



Gambar 5. Pulo Kemaro

Pulau unik yang terletak di tengah Sungai Musi, yaitu Pulau Kemaro. Kemaro dalam bahasa Palembang berarti “kemarau”. Menurut masyarakat Palembang, nama tersebut diberikan karena pulau ini tidak pernah tergenang air. Ketika air pasang besar dan volume air Sungai Musi meningkat, Pulau Kemaro tidak akan kebanjiran dan akan terlihat dari kejauhan terapung di atas perairan Sungai Musi.

Keberadaan Pulau Kemaro ini berkaitan erat dengan sebuah legenda yang mengatakan bahwa delta muncul sebagai bukti cinta Putri Siti Fatimah (putri Raja Sriwijaya) kepada kekasihnya. Kisahnya mirip dengan Romeo dan Juliet.

Daya tarik Kemaro adalah Pagoda berlantai 9 yang menjulang di tengah-tengah pulau. Bangunan ini baru dibangun tahun 2006. Selain pagoda ada klenteng yang sudah dulu ada. Klenteng Soei Goeat Kiong atau lebih dikenal Klenteng Kuan Im dibangun sejak tahun 1962. (Selvi dalam Palembang Tourism, 2015)



Gambar 6. Rumah Rakit Seberang Ulu

Disebut rumah rakit karena memiliki bentuk yang unik seperti rakit. Rumah ini juga dibangun di atas air di daerah tepi Sungai. Atap rumah ini disebut sebagai atap kajang yang terbuat dari daun nipah kering. Tembok rumah rakit terbuat dari kayu dengan serat yang cukup padat serta memiliki fondasi yang berasal dari bambu yang berusia cukup tua agar dapat bertahan lama. umah rakit menggunakan dari bahan yang mampu terapung di atas permukaan air, dapat dipastikan bahwa ketinggian rumah rakit mengikuti tingkat ketinggian permukaan air sungai. Dengan demikian rumah ini termasuk rumah yang antibanjir. Rumah rakit pun tidak akan berpindah-pindah tempat meskipun arusnya deras. (Noperman Subhi dalam Majalah 1000 Guru, 2017)



Gambar 7. Pasar 16 Ilir

Pasar 16 Ilir terletak di Kawasan 16 ilir Palembang, yang berdiri di samping sungai Musi. Tempat yang dijuluki sebagai Tanah Abangnya kota empek-empek ini tidak hanya menjadi tujuan wisata namu juga merupakan pusat aneka kebutuhan tekstil. Pasar 16 Ilir memiliki nilai historis bagi masyarakat wong kito. Pada pertengahan abad ke-19 area tepian sungai Musi mulai berkembang. Para pedagang dari daerah hulu biasa membawa hasil bumi seperti buah, sayuran dan kebutuhan lainnya menggunakan perahu kajang yakni sejenis perahu kayu dengan rumah-rumahan di bagian belakang sebagai tempat beristirahat. Transaksi jual beli tersebut terus terjadi dan membentuk kawasan 16 Ilir sebagai pusat perdagangan yang unik. Pasar yang terdiri dari 4 tingkat bangunan tersebut cukup modern dan bersih. Berada tak jauh dari Jembatan Ampera membuatnya mudah dijangkau wisatawan. Bahan-bahan tekstil dan konveksi yang bisa dijumpai meliputi batik, pakaian dan songket. Selain itu, tempat ini juga digunakan untuk jual beli emas. Harga barang yang ada di pusat grosir Pasar 16 Ilir juga relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pasar yang lain. Tak heran jika Pasar 16 Ilir disebut sebagai destinasi belanja murah di Palembang dan Sumatera Selatan.



Gambar 8. Monumen MONPERA

Berdasarkan hasil observasi, MONPERA adalah singkatan dari Monumen Perjuangan Rakyat merupakan suatu tugu peringatan yang dibangun oleh masyarakat Palembang untuk mengenang peristiwa bersejarah dari perjuangan rakyat Palembang melawan penjajah. Monpera memiliki tinggi 17 meter, dengan 8 lantai dan 45 bidang jalur merupakan simbol dari kemerdekaan Indonesia. Disana terdapat tiga beton dibangun menanjak ke atas, pada tiap tiga beton dibangun tiga jalur sehingga keseluruhan berjumlah sembilan yang melambangkan “Batanghari Sembilan” yang merupakan jumlah anak sungai yang bermuara pada Sungai Musi. Monpera dijadikan sebagai objek wisata sejarah-sejarah perjuangan pahlawan. Setiap lantai di MONPERA Palembang terdapat koleksi-koleksi khusus sejarah.



Gambar 9. Masjid Agung

Menurut Nawiyanto et al (2016) dalam buku Kesultanan Palembang Darussalam, masjid Agung Palembang dibangun oleh Sultan Mahmud Badaruddin Jaya Wikrama bin Sultan Muhammad Mansyur Jaya Ing Laga atau dikenal dengan nama Sultan Mahmud Badaruddin I yang memerintah tahun 1724-1750. Peletakan batu pertamanya dilakukan pada tanggal 15 September 1738. Masjid Agung sebagai salah satu sentra Kebudayaan Melayu yang memiliki akar Islam yang kuat, bangunan masjid tidak hanya sebagai tempat untuk beribadah, namun juga sebagai cerminan dari budaya yang berkembang pada masa Pemerintahan Kesultanan Palembang Darussalam.



Gambar 10. Kampung Kapitan

Kampung Kapitan sudah lama menjadi kawasan yang mengandung nilai sejarah di Palembang. Di kampung inilah, warga keturunan Tionghoa pertama kalinya menetap di Palembang saat masih dalam jajahan. Saat ini, kawasan yang berlokasi di tepi Sungai Musi ini sudah menjadi salah satu objek wisata. Kampung Kapitan berlokasi di kawasan yang termasuk padat penduduk. Posisinya berada di tepi Jl KH Azhari Kelurahan 7 Ulu SU I, bersebelahan dengan Pasar Tradisional 7 Ulu Palembang. Pemerintah menggelar Youth Creative

Festival pada tahun 2018, dalam rangka Cap Go Meh di Kampung Kapitan Palembang. Ditampilkan 23 pertunjukan yaitu barongsai, musik akustik, wayang tradisional, serta pagelaran wushu dan kungfu dan foto both, dance performance, atraksi becak Cina, Dul

Muluk, Wayang Palembang, dan berbagai pertunjukan kreatif lainnya. (Dudy Oskandar dalam Berita Pagi, 2018)



Gambar 11. Riverside Resto

Hasil pengamatan penulis didapatkan bahwa Riverside Resto merupakan salah satu tempat makan di Palembang yang cukup banyak dikunjungi oleh para wisatawan yang datang mengunjungi kota Palembang. Terletak di tepi Sungai Musi dan tidak jauh dari Jembatan Ampera. Restoran ini menggunakan sebuah kapal yang sudah tidak dioperasikan lagi yang terdapat di tepi Sungai Musi yang dirancang menjadi restoran dengan 2 lantai. Di luar kapal (di tepi sungai) juga disediakan banyak meja bagi pengunjung yang ingin makan di luar. Makanan yang disajikan di restoran ini mulai dari sajian khas Palembang, masakan chinese food dan Eropa. Di Riverside Resto selain dapat menikmati makanannya, pengunjung dapat melihat pemandangan sungai Musi serta Jembatan Ampera.

Rumah makan terapung yang

berjejer di pinggiran Sungai Musi samping Jembatan Ampera, menjadi salah satu destinasi wisata. Kuliner dan kebudayaan Palembang, sebagai nilai jual yang menjadi daya tarik wisatawan. Seperti halnya riverside resto, rumah makan ini menggunakan kapal yang ditambatkan di tepi Sungai Musi.

Dalam mendukung daya tarik wisata di Kawasan Sungai Musi Palembang, Pemerintah maupun masyarakat setempat menggelar event-event untuk melengkapi destinasi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Sungai Musi dan juga merupakan usaha dalam memperkenalkan seni dan budaya di Kota Palembang dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Kawasan Sungai Musi tersebut. (Odi Aria Saputra dalam Tribun News, 2017)

Daerah pengembangan koridor Sungai Musi merupakan urban area, yang sebagian besar merupakan kawasan pemukiman, perekonomian dan pemerintahan. Terdapat potensi dan permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Potensi dan Masalah

Potensi	Masalah
Terdapat event tahunan yang dapat mendukung pengembangan wisata Sungai Musi	Atraksi terbatas dan kurang bervariasi
Pemukiman lama dengan arsitektur bangunan tepian air dan alam rawa yang masih alami	Masih kurangnya promosi terhadap kawasan wisata Sungai Musi
Jalur sungai cukup lebar untuk dilalui oleh kapal ukuran besar, sedang maupun kecil	Fasilitas penunjang wisata masih sangat minim
Jarak dekat dengan Pusat Kota Palembang	Aksesibilitas menuju atraksi masih sangat kurang, baik akses dari darat maupun dari sungai
Memiliki karakteristik Rural, yang bisa menjadi daya tarik tersendiri. (ladang dan perkebunan Agrovisata)	Keadaan sungai kurang terawat akibat pencemaran limbah industri dan banyaknya sampah
Peluang pengembangan/ investasi pada segmen ini sangat tinggi.	Terganggunya ekosistem rawa akibat pembangunan yang dapat menyebabkan bencana banjir bagi kawasan sekitar

partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Sungai Musi dapat menimbulkan berbagai dampak positif dengan didukung oleh objek dan atraksi wisata di sekitar kawasan tersebut sehingga terjadi berbagai dampak yang timbul dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata Sungai Musi secara garis besar telah dibedakan menjadi dua yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial budaya. Dampak ekonomi yang ditimbulkan adalah berupa membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi sebagian besar masyarakat di sekitar kawasan Sungai Musi dan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar Sungai Musi yang ikut berpartisipasi dengan menjadi pedagang atau yang lainnya di kawasan wisata Sungai Musi.

Dampak sosial budaya yang ditimbulkan adalah berupa berjalannya organisasi masyarakat dalam bidang pariwisata seperti Kelompok-kelompok atau kumpulan masyarakat yang mendukung daya tarik wisata ini sebagai pedagang, pemandu wisata, dan lain sebagainya yang berorientasi pada pengembangan dan kemajuan kawasan wisata Sungai Musi Kota Palembang. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap potensi sumber daya yang ada di kawasan Sungai Musi dan memanfaatkannya secara bijak untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh masyarakat di sekitar Sungai Musi.

2. Analisis

Berdasarkan teori yang ada, komponen dalam pengembangan potensi dalam kawasan wisata adalah menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami,

menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi.

1) Menciptakan Atraksi Wisata berdasarkan Karakteristik Alami

Kawasan Sungai Musi telah menciptakan atraksi wisata dengan karakteristik yang dimilikinya yaitu wisata sejarah, budaya, religi, belanja maupun pada sungainya sendiri. Dalam mendukung atraksi-atraksi wisata tersebut, pemerintah ataupun masyarakat mengadakan event-event tahunan untuk melengkapi destinasi wisata, selain itu juga dengan upaya melengkapi dan memperbaiki fasilitas-fasilitas dan memudahkan aksesibilitas yang dapat mendukung kawasan wisata.

Menurut Peter Mason (Poerwanto, 2004:79) untuk mendukung teori Middleton tentang komponen produk wisata bahwa komponen produk wisata tetap berdasarkan atas tiga komponen utama yaitu attraction (daya tarik), fasilitas wisata (amenities) dan aksesibilitas.

Karakteristik permukiman lama dengan arsitektur bangunan tepian air dan alam rawa yang masih alami, memiliki karakteristik Rural seperti ladang dan perkebunan agrowisata yang dapat menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan Sungai Musi.

Namun dalam hal ini, fasilitas penunjang wisata pada kawasan Sungai Musi masih sangat minim sehingga aksesibilitas menuju atraksi masih sangat kurang, baik akses dari darat maupun dari sungai. Selain itu juga keadaan sungai kurang terawat akibat pencemaran limbah industri dan banyaknya sampah yang terdapat di

sungai.

2) Menciptakan Akses Pengalaman Petualangan yang Nyaman dan Menarik

Pada kawasan Sungai Musi terdapat atraksi-atraksi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Sungai Musi, tidak hanya dapat memandangi keindahan alam Sungai dan Jembatan Ampera. Disana wisatawan dapat menikmati objek wisata lain seperti wisata sejarah, belanja, budaya, dll.

Menurut Hari Aprianto (2015) keterhubungan antar objek wisata terhadap kenyamanan aksesibilitas kawasan wisata dapat memberikan keselarasan dalam kawasan. Kenyamanan didapatkan dengan melakukan pengaturan dan pemisahan jalur sirkulasi yang dilalui kendaraan, penjalan kaki dan transportasi air yang digunakan oleh pengunjung. Pembentukan pola jalur perjalanan yang membentuk kenyamanan dengan menempatkan fasilitas-fasilitas yang menarik, serta penanda kawasan sehingga menarik pengunjung untuk melakukan pergerakan ke obyek wisata di kawasan sehingga dapat memberikan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan aktifitasnya.

Terdapat banyak sekali potensi-potensi wisata pada kawasan ini. Dengan didukung oleh keberadaan objek wisata selain Sungai dan Jembatan, wisatawan tidak hanya dapat menikmati wisata alam saja, namun juga dapat menikmati objek wisata lain yang ada di kawasan sehingga kawasan ini dapat menciptakan pengalaman tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

3) Memperkuat Karakteristik Vegetasi

Kawasan ini merupakan kawasan permukiman padat penduduk, di sebelahnya terdapat aktifitas pasar tradisional serta aktifitas kapal yang sangat padat. Keberadaan vegetasi pada kawasan wisata ini terdapat deretan pohon palem pada kawasan-kawasan tertentu sehingga keberadaannya masih sangat minim.

Keberadaan vegetasi diperlukan dalam kawasan untuk menunjang dan mendukung aktivitas wisata. Vegetasi yang digunakan memiliki fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap ruang yaitu sebagai pembatas, peneduh, penguat identitas, estetika, dan penyerap polusi. Selain itu terdapat juga tanaman lokal yang telah berada pada kawasan, dan vegetasi tersebut merupakan ciri khas dari kawasan yang dapat difungsikan sebagai penguat identitas. Dengan penanaman vegetasi ini maka kenyamanan wisatawan akan meningkat dan kualitas lingkungan kawasan pun ikut diperbaiki.

Diperlukan adanya penambahan vegetasi pada kawasan karena masih minimnya keberadaan vegetasi yang dapat menunjang aktivitas wisata serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan pada kawasan Sungai Musi.

PENUTUP

Kawasan Sungai Musi memberikan peluang yang tinggi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kawasan Wisata Sungai Musi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Saat ini termasuk dalam destinasi wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Palembang. Kawasan Wisata Sungai Musi memiliki potensi-potensi yang dapat mendukung pengembangan seperti keberadaan budaya

dan lingkungan alamnya yang baik dengan nilai-nilai yang dapat digali lebih dalam dari budaya lokal yang pernah ada sebelumnya, sehingga dapat menambah kekayaan objek dan atraksi budaya lokal yang khas.

Pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi ini dilakukan langkah-langkah pengembangan yaitu menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami, menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi. Penerapan langkah-langkah pengembangan pada kawasan wisata tidak selalu tepat. Pada penerapan langkah menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami kawasan, pada kawasan wisata Sungai Musi menerapkan langkah ini dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada kawasan. Kemudian pada langkah menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, pada kawasan ini telah menerapkannya dengan memberikan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik bagi para pengunjung terlihat pada objek-objek wisata yang mendukung kawasan yang tidak hanya menampilkan wisata alam Sungai Musi namun terdapat berbagai atraksi-atraksi wisata lainnya sebagai pendukung kawasan. Dalam penerapannya pada langkah terakhir yaitu memperkuat karakteristik vegetasi, kawasan Sungai Musi masih belum dapat memperkuat karakteristik pada vegetasinya dikarenakan vegetasi pada kawasan tersebut masih sangat minim.

Namun, meskipun dalam penerapannya terdapat suatu hal yang tidak sesuai, pengembangan pada kawasan wisata Sungai Musi ini telah memenuhi syarat sebagai tujuan wisata di Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, I. (2013). *Benteng Dulu, Kini dan Esok*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Astuti, Trini, Sugeng Mardoko. 2008. Sumatera Selaatan Indonesia Volume 6. Jawa Barat: Bakosurtanal
- Hidayatia, R., Sudaryono, Wijono, J., & Prayitno, B. (2015). Tourism development of historical riverbanks in Jatinom Village.
- Kurniawan, Wahyu. 2018. Jalan-jalan Ke Palembang, Jangan Lewatkan 5 Destinasi Wisata ini dalam <http://palembang.tribunnews.com/2018/02/04/jalan-jalan-ke-palemban-g-j-an-gan-lewatkan-5-destinasi-wisata-ini> diakses pada tanggal 8 April 2018 pada pukul 21.00 WIB
- Nawiyanto, & Endrayadi, E. C. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam (Sejarah dan Warisan Budayanya)*. Jember: T arutama Nusantara.
- Oskandar, Dudy. (2018). Kampung Kapitan Ramai Dikunjungi Warga dalam <http://beritapagi.co.id/2018/03/02/kampung-kapitan-ramai-dikunjungi-warga.html> pada 8 April 2018 pada pukul 21.15 WIB
- Putri, N. (2014). Pengembangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Keraton Yogyakarta Hadiningrat. 9-12.
- Saputra, Odi. 2017. Rumah Makan Terapung di Sungai Musi jadi Destinasi Wisata Kuliner Andalan Palembang dalam

<http://palembang.tribunnews.com/2017/02/21/rumah-makan-terapung-di-sungai-musi-iadi-destinasi-wisata-kuliner-andalan-palembang> diunduh pada 8 April 2018 pada pukul 19.15 WIB

Selvi. 2015. Kisah Unik Pulau Kemaro dalam

<http://www.palembang-tourism.com/berita-381-kisah-unik-pulau-kemaro.html> diunduh pada 8 April 2018 pada pukul 20.00 WIB

Subhi, Noperman. 2017. Rumah Rakit: Sejarah dan Eksistensinya dalam

<http://maialah1000guru.net/2017/04/rumah-rakit/> diunduh pada 8 April 2018 pada pukul 20.15 WIB

Widodo, Haris. 2017. Destinasi Wisata Religius di Palembang , Begini Pesona Kampung Arab Al Munawar dalam

<http://palembang.tribunnews.com/2017/12/10/destinasi-wisata-religius-di-palembang-begini-pesona-kampung-arab-al-munawar> diunduh pada 8 April 2018 pada pukul 19.00 WIB

Windusari, Y., & Sari, N. P. (2015). Kualitas Perairan Sungai Musi Di Kota Palembang.